

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain yaitu: (a) berlangsung dalam latar yang alamiah, (b) peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama, (c) analisis datanya dilakukan secara induktif. Lebih lanjut penelitian ini bermaksud untuk melukiskan secara lengkap dan akurat tentang fenomena sosial, sehingga penelitiannya menggunakan desain penelitian deduktif. Yakni studi untuk menemukan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam desain deduktif ini, termasuk desain untuk studi formatif dan eksploratif

yang berkehendak hanya untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan setudi selanjutnya. Dalam studi deskriptif juga termasuk:

1. Studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok, atau individu.
2. Studi untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu keadaan untuk meminimisasikan bias dan memaksimumkan reliabilitas.

B. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang model pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Jombang, yang beralamat di Jln. Jarakkulon desa Jarakkulon Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Jawa Timur.

Hal unik yang membuat saya mengambil penelitian di sekolah MTs Miftahul Ulum Jombang ini karena adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang berdeda-beda. Peserta didik lebih menjadi pribadi yang baik dan lebih baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

MTs Miftahul Ulum Jombang ini berdiri pada tahun 1967. Tetapi diresmikan pada tahun 1971. Jadi Mts Miftahul Ulum ini sudah berdiri kurang lebih 53 tahun. Seiring berkembangnya zaman sekolah ini salah satu sekolah swasta yang banyak diminati peserta didik, karena tidak hanya ilmu

keagamaan saya yang diajarkan disana tetapi ilmu sosial dan keterampilan juga. Tidak heran kalau perkembangan di MTs Miftahul Ulum ini sangat cepat dan baik.

1. Visi, Misi dan tujuan MTs Miftakhul Ulum

a. Visi MTs Miftakhul Ulum

- 1). Berbudi pekerti sesuai dengan norma agama dan sosial
- 2). Berpenampilan rapi dan sopan
- 3).berprilaku hormat-menghormati
- 4). Tanggap terhadap lingkungan sekitarnya
- 5). Memiliki motivasi tinggi terhadap ilmu pengetahuan
- 6). Selalu berdo'a setiap melakukan sesuatu
- 7). Terampil dalam melaksanakan keilmuannya

b.Misi MTs Miftakhul Ulum

- 1). Mengantarkan peserta didik dalam berahlakul karimah serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam melaksanakan nilai-nilai agama
- 2). Meningkatkan prestasi akademik sesuai dengan imtaq dan iptek
- 3). Memberikan pelayanan secara optimal dalam pengembangan bakat dan minat

c. Tujuan MTs Miftakhul Ulum

- 1). Meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pendidikan madrasah Tsanawiyah Miftakhul Ulum, baik kepada madrasah, tenaga pengajar, siswa, TU, serta masyarakat dalam fungsinya dan posisinya masing-masing, secara bersama-sama dapat berperan dalam proses pendidikan
- 2). Memberikan kualitas proses belajar dan mengajar, baik kepada siswa, maupun kepada guru untuk meningkatkan prestasinya yang lebih baik
- 3). Menghasilkan out put yang memiliki akademis dan kepedulian sosial yang tinggi, sehingga kelak menjadi manusia yang berilmu, bertaqwa dan mampu aktif dalam membangun masyarakat dan bangsa

2. Keadaan siswa di MTs Miftakhul Ulum

Siswa adalah subyek yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa tidak lepas dari bimbingan serta arahan dari para pendidik. Berikut adalah tabel data siswa MTs Miftakhul Ulum Jombang tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 1.4

Keadaan jumlah siswa MTs Miftakhul Ulum

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
VII	78	96	174	5
VIII	70	78	148	4
IX	68	94	162	4
Jumlah	216	268	484	12

3. Keadaan Guru di MTs Miftakhul Ulum

Guru merupakan hal yang sangat penting keberadaannya disebuah pendidikan. Tanpa adanya seorang guru maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan bisa terelasaki. Mengenai keadaan Guru di MTs Miftakhul Ulum Jombang Tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.4

Keadaan Guru di MTs Miftakhul Ulum

No	Nama Guru	Jabatan	Pend
1	Shofi'i, S. Ag. M.Pd	Kepala Madrasah	S1
2	KH. Imam Munawar. S. Pd.I	Guru	S1
3	Abd Kholil, S. Pd	Guru	S1
4	Mustofa Kamali, S. Pd.I	Guru	S1

5	Emy Kusumawati, S. Pd	Guru	S1
6	Komari, M. Pd.I	Guru dan Wakil kepada Marasah	S1
7	Achmad Taufiqurrohman, S.Ag	Guru	S2
8	Hermanto, S. Sos	Guru dan Wakil kepada Marasah	S1
9	M. Harun Arrosyid, S. Hi	Guru dan kepala perpustakaan	S1
10	Yahya, S. Pd	Guru	S1
11	Z. Fanani, S. Pd	Guru dan KTU	S1
12	Lu'lu'ul Mubasyiroh, S. Pd.I	Guru dan Wakil kepada Marasah	S1
13	Abdull Charis, SE	Guru	S1
14	Nur Rohman, S. Hi M. Pd.I	Guru	S2
15	Muhammad Dendik Efendi, S. Pd	Guru	S1
16	ST. Nur Khidijah, S. Ag	Guru	S1
17	M. Ma'ruf, S. Pd	Guru	S1
18	Achmad Zainuddin, S. Pd	Guru	S1
19	Chasniatul Baroh, S. Pd	TU	S1

20	Muhammad Saifu Surur, S.Pd	Guru	S1
21	Sunti Faru Roiha, S. Pd	Guru	S1
22	Slamet Hasan Ariza, S. Pd	TU	S1
23	Mirza Felawati, S. Pd	Guru	S1
24	Asfik Suroyo S. Pd	Guru	S1
25	Ahmad Sodik, S. Pd	Guru	S1
26	Muhammad Nur Faidzin, S. Pd	Guru	S1
27	Fifin Dwi Rahmawati, S.Pd	Guru	MA
28	Lisalin Nuril Abubah, S. Pd	Guru	S1
29	Syifak Afidatul Amiroh, S. Pd.I	Guru	S2
30	Ma'ruf, S. Pd	Guru	S1
31	Mohammad Asfiyak, S.Hi	Guru	S1

4. Sarana dan pra Sarana MTs Miftakhul Ulum

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Attaqwa 10 Kaliabang Tengah Bekasi Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4

Keadaan sarana prasarana MTs Miftakhul Ulum

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	12	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Kantor TU	1	Baik
5	Kamar mandi	7	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Koperasi	1	Baik
8	Lab Komputer	1	Baik
9	Lab IPA	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Parkir sekolah	2	Baik
Jumlah		29	

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan

tersebut yang menjadi sumber data. Peneliti disini akan meneliti (a) Model pembelajaran baca tulis al-qur'an yang di gunakan di MTs Miftahul Ulum (b) Problem apa saja yang di alami guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an. Sedangkan Sumber Data Informasi atau informan dari data ini adalah kepala sekolah, Guru Agama dan peserta didik MTs miftahul Ulum Jombang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.²⁵ Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan peneliti untuk melihat bagaimana keseharian pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab secara lisan, berhadapan muka, dan dengan tujuan yang telah ditentukan. Jenis pertanyaan dalam wawancara adalah pertanyaan konfirmatif yaitu memastikan data yang ada dalam teori dengan realita terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam

²⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University pres, 2006), 69-70

mendukung keberhasilan pendidikan agama di MTs Miftahul Ulum. Sedangkan subjek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru BTQ yang juga menjadi guru mata pelajaran PAI dan peserta didik.

3. Angket atau Kuisioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan kepribadiannya atau hal-hal yang diketahui. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan angket dengan memilih jawaban yang telah tersedia.²⁶

Penyebaran angket dalam bentuk pertanyaan ini ditujukan kepada peserta didik di MTs Miftahul Ulum Jombang yang dijadikan responden untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu Analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Menurut Miles dan Heberman menyatakan bahwa langkah-langkah

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

dalam menganalisis data penelitian deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil. Reduksi data penelitian ini meliputi penyelesaian dan penyederhanaan data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memudahkan pengorganisasian data dan penarikan kesimpulan. Agar data terorganisasi secara runtut dan utuh, data disajikan secara sistematis. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, yaitu model pembelajaran kurikulum muatan lokal BTQ.

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data dokumen hasil wawancara. Selanjutnya, verifikasi hasil dilakukan dengan mengecek ulang data dan menguji keabsahannya dengan teori yang berhubungan dengan data yang ditemukan.

Moleong menyatakan bahwa verifikasi dilakukan dan dikonfirmasi dengan orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti. Hal ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikannya dengan informan yang terlibat dalam penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesalihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi

positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.²⁷

Pemeriksaan keabsahan dan didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan, dan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.

Menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, kapasitas, dependabilitas atau kebergantungan dan confirmabilitas atau kepastian.²⁸ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependabilitas atau kebergantungan, dan confirmabilitas atau kepastian. Kriteria-kriteria tersebut digunakan dalam penelitian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan, referensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan

²⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode Penerj.* M. Djauzi Mudzakkir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 321.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 216.

adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Sebagaimana dikutip Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat dihindari.

Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan Baca Tulis Qur'an dan sebagian peserta didik di MTs Miftahul Ulum.

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kreadibilitas) beberapa sumber data yang dalam hal ini adalah informan dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari suatu informan dengan informan lainnya. Misalnya setelah peneliti wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut banyak disebabkan oleh manusia terutama peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu, diperlukan auditor terhadap penelitian ini.

3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik daya. Upaya ini

digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diperoleh secara obyektif, bermakna dan dapat dipercaya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum lapangan, menyusun proposal penelitian, menentukan focus penelitian, konsultasi focus penelitian pada pembimbing dan menghubungi pihak sekolah.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisa data, meliputi analisis, penafsiran.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.²⁹

²⁹ Shohaa Arifia Irsyada, *Kesiapan Kerja Dan Prospek Kerja Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain), Kediri, 2016, 18.